

PAI Learning Management Using ChatGPT Artificial Intelligence in Vocational High Schools [Manajemen Pembelajaran PAI Dengan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan ChatGPT di Sekolah Menengah Kejuruan]

Dewi Sukesi¹⁾, Istikomah ^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: istiqomah@umsida.ac.id

Abstract. *This research was conducted to obtain an overview of PAI learning management by utilizing ChatGPT AI at SMK Negeri 3 Buduran. The research approach used is descriptive qualitative. Data collection methods in this research were carried out using observation, interviews and documentation. The results of research in planning and organizing PAI learning include Educational Calendar documents, RPE, Prota, Prosem, CP, TP, ATP, Lesson Schedule, Teaching Module, and KKTP. The implementation of PAI learning includes face-to-face and non-face-to-face. The learning evaluation used includes cognitive, affective, psychomotor and holistic evaluation. Comprehensive evaluation in PAI with the aim of ensuring that students not only understand Islamic teachings, but are also able to apply them in everyday life. The obstacles faced by PAI teachers in implementing PAI learning management using ChatGPT are ethical and security concerns. The accuracy of the information provided by ChatGPT is not completely correct and the language used is limited.*

Keywords - Artificial Intelligence (AI), ChatGPT, PAI Learning Management

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan AI ChatGPT di SMK Negeri 3 Buduran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran PAI meliputi dokumen Kalender Pendidikan, RPE, Prota, Prosem, CP, TP, ATP, Jadwal Pelajaran, Modul Ajar, KKTP, dan Indikator IKTP. Pelaksanaan pembelajaran PAI diantaranya adalah tatap muka dan non tatap muka. Evaluasi pembelajaran yang digunakan meliputi evaluasi kognitif, afektif, psikomotorik dan holistik. Evaluasi yang komprehensif dalam PAI dengan tujuan memastikan bahwa siswa tidak hanya sekedar memahami ajaran Islam, akan tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran PAI dengan pemanfaatan ChatGPT adalah kekhawatiran etika dan keamanan. Akurasi informasi yang diberikan ChatGPT tidak sepenuhnya benar dan bahasa yang digunakan terbatas.*

Kata Kunci - Kecerdasan Buatan(AI), ChatGPT, Manajemen Pembelajaran PAI

I. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam berbagai bidang, termasuk Pendidikan, menjadi topik penting[1]. Kecerdasan buatan memainkan peran sentral dalam transformasi digital saat ini[2]. Kecerdasan buatan telah menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pengajaran dan pembelajaran[3]. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian AI mulai fokus pada pembelajaran. Dari berbagai macam alat pembelajaran berbasis teknologi yang paling terkenal sekarang ini adalah ChatGPT[4]. ChatGPT, adalah kependekan dari *Generative Pre-Trained Transformer*, merupakan salah satu jenis robot atau chatbot yang menggunakan Kecerdasan Buatan (AI) untuk berinteraksi dengan manusia dan membantu mereka dalam banyak tugas[5]. Aplikasi media edukasi kecerdasan buatan ChatGPT mampu meningkatkan semangat belajar siswa, karena aplikasi ini memudahkan transfer ilmu dan memudahkan pembelajaran berbagai mata pelajaran[6].

ChatGPT AI adalah suatu model berbasis bahasa buatan yang dikembangkan oleh OpenAI. Model ini menggunakan teknik yang disebut Generative Pre-Trained Transformer (GPT), untuk menghasilkan teks yang menyerupai teks buatan manusia[7]. ChatGPT dapat digunakan untuk beberapa aplikasi seperti percakapan chatbot, input teks otomatis, terjemahan, dan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan jawaban yang relevan dan berguna berdasarkan masukan yang diberikan [6]. ChatGPT telah membuktikan kemampuannya dalam memberikan jawaban dari pertanyaan akademis yang sulit dan jawaban yang akurat serta dapat diandalkan[8]. Meskipun ada

peluang menarik, namun ada juga beberapa hambatan saat menerapkan ChatGPT[9] semisal (1) rasa khawatir mengenai keandalan dan keakuratan informasi yang disediakan oleh ChatGPT; (2) muncul pertimbangan keamanan dan privasi merupakan masalah serius disebabkan karena interaksi antara siswa dan ChatGPT bisa memberikan informasi pribadi atau sensitif[5], (3) pemahaman kontekstual yang terbatas dan minimnya pengetahuan domain bisa membatasi efektivitasnya dengan memberikan dukungan pembelajaran yang memadai[10].

Pada konteks ini, manajemen atau pengelolaan pembelajaran di kelas juga banyak menjadi perhatian para peneliti dan profesional pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran[11]. Maka dari itu manajemen atau pengelolaan pembelajaran harus dikelola secara baik agar bisa mencapai hasil yang terbaik. Dalam pembahasan ini teori manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi memegang peranan yang sangat besar dalam hal tersebut[12]. Manajemen pendidikan adalah interaksi dari komponen-komponen pembelajaran yang berbeda-beda tersebut bisa dikelompokkan menjadi tiga komponen utama yaitu guru, bahan ajar dan siswa[13]. Interaksi ketiga komponen penting tersebut tentunya juga mencakup berbagai unsur yang lain yaitu metode, media, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengorganisasian lingkungan pembelajaran dan sistem evaluasi[14].

Pembahasan tentang manajemen pembelajaran PAI tidak berbeda jauh dengan manajemen pembelajaran yang lainnya[14]. Manajemen pembelajaran PAI adalah kegiatan untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik guna mencapai tujuan dari pembelajaran PAI yang telah ditetapkan. Tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam (PAI) pun terkena dampak revolusi teknologi ini[4]. Secara tradisional, pembelajaran PAI berbasis metode tatap muka dan pendekatan antarpersonal, namun sekarang mulai menggunakan media digital dan kecerdasan buatan guna meningkatkan komunikasi serta pemahaman materi[15]. Kecerdasan buatan menawarkan peluang besar untuk menjadikan pembelajaran lebih personal, menjadikan manajemen lebih efisien, dan menyajikan media pembelajaran yang inovatif[2]. Penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan telah membuat banyak peneliti dan praktisi pendidikan tertarik untuk mengkaji karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan[16].

Dalam kurikulum Nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Sebab mata pelajaran PAI di dalamnya bukan hanya memuat aspek keimanan, namun juga mencakup akhlak dan juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting guna membentuk karakter peserta didik[17]. Di dalam kurikulum merdeka belajar, mata Pelajaran PAI itu bertujuan agar siswa memiliki kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional dan juga memiliki kepribadian yang mulia dan faham akan agama dan namun juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain siswa juga harus siap menghadapi tantangan globalisasi yang diikuti dengan perkembangan informasi dan teknologi[18]. Di sekolah menengah, mata pelajaran PAI memiliki dasar hukum yang kuat. Misalnya saja di Indonesia, PAI telah diatur dalam peraturan perundang-undangan nasional menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, di sekolah menengah, PAI tidak hanya sekedar kebijakan tetapi juga sebagai alat penting untuk meningkatkan spiritual, intelektual dan sosial siswa[19].

Secara historis, pembelajaran PAI di Indonesia mengalami perkembangan sejalan dengan perubahan politik, sosial dan budaya. Sejak Indonesia merdeka, PAI telah memiliki peran penting dalam menciptakan jati diri bangsa yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya lokal[19]. Keadaan ini menunjukkan betapa pendidikan agama berperan penting dalam mewariskan dan melestarikan nilai-nilai agama dan keyakinan pada masyarakat yang terus berkembang[18]. Dari sisi filosofis, PAI di SMK tidak hanya mengajarkan pelajaran agama saja, tetapi juga mengedepankan pemikiran-pemikiran yang kritis, beretika dan bermoral[20]. Penyelenggaraan pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan individu yang seutuhnya yang mana meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial[21]. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan holistik yang tidak saja berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada bagaimana mengembangkan karakter[22].

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh daya tarik akan perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti AI ChatGPT.[5] Keunggulan kecerdasan buatan ChatGPT seperti kemampuan menyajikan tanggapan yang cepat dan akurat serta mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa dan kebutuhan individu, telah menyajikan peluang besar dalam pendidikan[4]. Di lain sisi, adanya kekurangan seperti ketergantungan akan infrastruktur teknologi yang memadai, ketrampilan guru dalam memahami dan menerapkan kecerdasan buatan yang masih kurang, serta kemungkinan berkurangnya komunikasi antarpribadi dalam proses pembelajaran juga harus diperhatikan secara serius[18]. Untuk mendapatkan solusi dan memperoleh keseimbangan antara manfaat dan hambatan penggunaan AI, diperlukan penelitian ekstensif tentang manajemen atau pengelolaan pembelajaran PAI menggunakan ChatGPT[23].

Penelitian yang terkait dengan judul di atas sudah ada yang melakukan di antaranya: *Pertama*, Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Pembelajaran yang ditulis oleh Marentek dkk. 2023. Kesimpulannya menyatakan bahwa ChatGPT merupakan komunikasi dua arah antara siswa dengan aplikasi dalam bentuk teks serta membantu penyelesaian tugas. *Kedua*, Pemanfaatan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan yang ditulis oleh Wahid Suharmawan 2023. Kesimpulannya menyatakan penggunaan kecerdasan buatan ChatGPT dalam pendidikan

memberikan manfaat seperti personalisasi pembelajaran, aksesibilitas, sumber belajar interaktif dalam pembelajaran. *Ketiga*, Penggunaan ChatGPT untuk pendidikan di Era Education 4.0 : Usulan inovasi meningkatkan keterampilan menulis yang ditulis oleh Setiawan dkk. 2023. Kesimpulannya menyatakan bahwa dengan memanfaatkan ChatGPT bisa menghasilkan karya tulis yang ilmiah dengan kata kunci yang dirumuskan sejak awal dengan cara yang baik dan efektif. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembelajaran PAI dengan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan ChatGPT di Sekolah Menengah Kejuruan. Sementara pada penelitian terdahulu tidak mengfokuskan pada aspek manajemen. Dengan demikian fokus atau rumusan dalam masalah ini adalah, *pertama*, bagaimana manajemen pembelajaran PAI dengan pemanfaatan ChatGPT? *Kedua*, apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran PAI dengan pemanfaatan ChatGPT?

II. METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau situasi yang diamati secara rinci dan mendalam [24]. Metode ini menitikberatkan pada pemahaman menyeluruh tentang ciri-ciri, sifat, atau kualitas suatu fenomena tanpa mengukur, menghitung seberapa sering atau seberapa banyak fenomena tersebut terjadi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menggali informasi tentang pemanfaatan kecerdasan buatan ChatGPT dalam manajemen pembelajar PAI. Wawancara, digunakan untuk mencari informasi dari sumber primer yaitu Kepala Sekolah dan guru PAI. Tujuannya untuk mengumpulkan data berisi informasi tentang manajemen pembelajaran dengan memanfaatkan ChatGPT. Dokumentasi dilakukan untuk melihat kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data berdasarkan teori Milles dan Huberman dengan langkah-langkah tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilah dan memilih data-data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data secara terstruktur dan sistematis. Terakhir melakukan penarikan kesimpulan melalui perumusan dan pemaparan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada tujuan penelitian di atas maka penelitian ini terkait dengan manajemen pembelajaran PAI dengan hasil yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran PAI dengan memanfaatkan kecerdasan buatan ChatGPT.

A. ChatGPT

ChatGPT adalah robot berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI. Ini dirancang untuk memahami dan menghasilkan teks berdasarkan masukan yang diberikan oleh pengguna. ChatGPT OpenAI adalah teknologi mesin AI yang diprogram untuk mengikuti ucapan manusia menggunakan teknologi NLP (*Natural Language Processing*)[25]. Faktanya, ChatGPT dapat digunakan untuk menghasilkan semua artikel ilmiah atau bahkan modul ajar yang dibuat dengan menggunakan metode yang baik dan efektif. Oleh karena itu, peluang inovasi penggunaan teknologi ini bagi pendidikan di Indonesia terbuka lebar, salah satunya adalah penggunaan chatGPT dalam manajemen pembelajaran PAI[26].

Jika diperhatikan, keseluruhan kegiatan manajemen pembelajaran melibatkan sejumlah aktivitas pengembangan ketrampilan seperti pengembangan modul ajar yang mana sangat mungkin dilakukan dengan menggunakan ChatGPT. Merancang aplikasi yang baik dan efektif tentunya memerlukan banyak pemikiran kritis sesuai dengan respon ChatGPT[27]. Teknologi seringkali memiliki unsur kesenangan di dalamnya, diharapkan dengan penggunaan ChatGPT dapat memberikan kepuasan ketika dapat membuat modul ajar yang baik dan terstruktur [28]. Diharapkan guru PAI tidak alergi dengan kehadiran teknologi AI seperti ChatGPT. Dengan mencoba dan sering menggunakannya sendiri, pada akhirnya akan mengembangkan pemahaman tentang pola penulisan apa yang dihasilkan oleh ChatGPT, sehingga sedikit banyak bisa mendeteksi tulisan yang dibuat dengan bantuan ChatGPT.

Adanya ChatGPT membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran khususnya dalam interaksi antara guru dan siswa. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik dengan menggunakan teknologi kecerdasan buatan ChatGPT diharapkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif[26]. ChatGPT ini membantu siswa dalam memahami topik yang kompleks, menjembatani pemahaman yang berbeda-beda, dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Jawaban yang terstruktur dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang cepat menjadi daya tarik bagi guru dan siswa[4].

B. Perencanaan Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan kecerdasan buatan ChatGPT

Dalam perencanaan pembelajaran PAI, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kepala SMK Negeri 3 Buduran meminta kepada seluruh guru menyusun perangkat pembelajaran dengan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan. Kalender Pendidikan, Rincian Pekan Efektif (RPE), dan Jadwal Pelajaran yang sudah disusun oleh kurikulum menjadi acuan para guru untuk menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Modul Ajar, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP).

Perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelum mengajar berguna sebagai panduan dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas agar terstruktur[14]. Hal ini sesuai dengan temuan penulis pada saat observasi dan wawancara dengan guru PAI SMK Negeri 3 Buduran bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran. Dari hasil wawancara dikatakan bahwa dengan menggunakan kecerdasan buatan ChatGBT dalam penyusunan modul ajar menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan demikian perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 3 Buduran berjalan dengan baik, karena telah disiapkan modul ajar yang menjadi salah satu acuan untuk memandu kegiatan belajar siswa sehingga pembelajaran berkembang secara interaktif, penuh inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang luwes bagi ide, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan minat dan bakatnya serta perkembangan fisik dan psikisnya[29].

C. Pengorganisasian Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan kecerdasan buatan ChatGPT

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal penting agar pembelajaran berjalan dengan benar dan cepat. Setidaknya ada tiga komponen dalam pengorganisasian pembelajaran, diantaranya aktifitas sebelum mengajar, pada saat mengajar, dan sesudah mengajar. Semua langkah ini harus direncanakan dengan baik sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PAI, tahapan pengorganisasian pembelajaran PAI dikembangkan secara bertahap, yaitu sebelum memasuki kelas, saat di dalam kelas, dan tahap sesudah pengajaran PAI. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran PAI dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan melalui tugas rumah atau tugas di kelas, ujian semester, tes tertulis ataupun lisan, tanya jawab dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebelum Masuk Kelas

Pengorganisasian konten. Tujuan pengorganisasian materi adalah untuk menentukan pokok-pokok pembahasan yang akan diajarkan dengan membuat ringkasan, setiap pokok bahasan hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran harusnya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa secara umum, berkesinambungan dan mencakup pertanyaan-pertanyaan faktual. Dalam penyusunan modul ajar, sebelum mengajar, guru harus membuat sendiri modul ajar yang akan digunakannya. Modul ajar berfungsi sebagai skenario pembelajaran untuk memudahkan dan membuat kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada tujuan pembelajaran.

Di Dalam Kelas

Tahapan berikutnya adalah di dalam kelas, ini adalah tahapan yang dianggap paling penting karena dalam tahap ini terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa baik itu secara berkelompok maupun secara individu. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran: Mengawali salam ketika masuk kelas menjadi rutinitas wajib bagi seorang guru PAI. Sebab, menyampaikan salam sama artinya dengan mendoakan. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Bagi kelas yang mendapatkan jadwal pelajaran PAI di pagi hari, sebagai bentuk pengamalan ibadah, siswa melakukan sholat dhuha terlebih dahulu. Baru dilanjutkan dengan apersepsi atau mengingat kembali materi sebelumnya. Lalu dikaitkan dengan materi baru yang akan diajarkan. Dalam kegiatan diskusi tidak jarang guru PAI meminta siswa untuk membuka chatGBT untuk mencari jawaban dari pokok-pokok bahasan yang sudah ditentukan. Lalu dipresentasikan di depan kelas atau disajikan dalam bentuk laporan.

Pasca Pengajaran

Fase ini merupakan kegiatan atau tindakan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa, tugas guru tentunya tidak berhenti setelah kegiatan belajar mengajar, banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, antara lain: (1) Mengevaluasi hasil kerja siswa, (2) Merencanakan pertemuan selanjutnya, (3) Mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa dan meneliti hal-hal yang perlu ditingkatkan dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap diri sendiri dan siswa dirasa penting bagi seorang guru untuk memastikan bahwa materi yang diberikan kepada siswa telah disampaikan dengan baik, atau sesuai dengan tujuan program[30].

D. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan kecerdasan buatan ChatGPT

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran PAI, guru PAI di SMK Negeri 3 Buduran sebelum memulai pembelajaran selalu melakukan pendahuluan dengan mengucap salam, menyapa siswa dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran, melakukan apersepsi. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, selain itu guru juga meminta siswa untuk mengecek

kebersihan kelas, laci, dan kerapihan tempat duduk. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, nyaman dan maksimal.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru PAI SMK Negeri 3 Buduran dalam memberikan materi sudah sangat jelas, dalam penguasaan materi ajar sudah baik, volume suara dan intonasi kata sudah sesuai. Hal ini juga membuat suasana kelas menjadi hidup pada saat proses belajar mengajar, siswa dilayani dengan sangat sabar dan juga tidak enggan untuk menjelaskan kembali jika ada siswa yang kurang paham ketika mengajukan pertanyaan. Hal inilah yang menjadikan suasana kelas aktif dan menyenangkan.

Dalam penutupan kegiatan pembelajaran, guru PAI SMK Negeri 3 Buduran di akhir pembelajaran selalu menyimpulkan hasil diskusi terlebih dahulu atau materi yang telah disampaikan, lalu dilakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman[31]. Jika pembelajaran dilakukan sesuai indikator, maka tingkat pemahaman siswa akan lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan sesuai rencana dan didasarkan pada langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Evaluasi Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan kecerdasan buatan ChatGPT

Pada tahap evaluasi pembelajaran PAI, evaluasi atau penilaian selalu diberikan oleh guru PAI SMK Negeri 3 Buduran dengan cara yang berbeda-beda untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah dipelajari. Evaluasi pembelajaran yang digunakan meliputi evaluasi kognitif, afektif, psikomotorik dan holistik. Guru PAI mengukur tingkat prestasi siswa atau aspek kognitif dengan menggunakan test tertulis, tanya jawab, tes formatif dan penugasan. Dari hasil penilaian inilah guru melakukan evaluasi terhadap diri sendiri, dimana apabila masih banyak yang tidak menguasai beberapa materi akan dicari solusinya dengan bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru yang lain. Oleh karena itu, dengan adanya pertemuan seluruh jajaran dewan guru ini mempunyai solusi baru bagaimana para siswa ini dapat dengan mudah menguasai materi pembelajaran, sehingga tingkat kemampuan siswa meningkat dan berkualitas. Evaluasi adalah suatu proses mengukur tingkat keberhasilan suatu program atau sebaliknya.[13].

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI SMK Negeri 3 Buduran telah memanfaatkan kecerdasan buatan ChatGPT dalam manajemen pembelajaran PAI dengan baik. Pada tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Kalender Pendidikan, Rincian Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Jadwal Pelajaran, Modul Ajar, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada tahap pengorganisasian pembelajaran dilakukan tahapan sebelum masuk kelas, di dalam kelas, dan pasca pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI diantaranya tatap muka dan non tatap muka (pengalaman belajar). Kegiatan tatap muka dalam pembelajaran PAI dengan mengembangkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Evaluasi pembelajaran yang digunakan meliputi evaluasi kognitif, afektif, psikomotorik dan holistik. Evaluasi yang komprehensif dalam PAI dengan tujuan memastikan bahwa siswa tidak hanya sekedar memahami ajaran Islam, akan tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran PAI dengan pemanfaatan ChatGPT adalah kekhawatiran etika dan keamanan. Akurasi informasi yang diberikan ChatGPT tidak sepenuhnya benar dan bahasa yang digunakan terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo atas fasilitas dan sarana yang disediakan untuk menunjang penelitian ini. Terakhir terima kasih juga kepada rekan-rekan sesama peneliti yang telah memberikan masukan dan saran yang berarti dalam proses penelitian ini. Kami sangat menghargai kontribusi dan kolaborasi yang terjalin selama proses penelitian

REFERENSI

- [1] M. Murniyetti, R. Rahman, I. Muliati, and W. Qodratulloh S, "Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang)," *HAWARI J. Pendidik. Agama dan Keagamaan Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 123–130, 2024, doi: 10.35706/hw.v4i2.10780.
- [2] Y. Cahyaningrum and F. Rizqi Anshori, "Systematic Literature Review Dalam Bidang Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Informasi," *J. Kecerdasan Buatan dan Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 3, pp. 128–131, 2023.
- [3] S. L. Zahara, Z. U. Azkia, and M. M. Chusni, "Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan," *J.*

- Penelit. Sains dan Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–20, 2023, doi: 10.23971/jpsp.v3i1.4022.
- [4] T. C. Merentek, E. J. Usuh, and J. S. J. Lengkong, "Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Pembelajaran," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 26862–26869, 2023.
- [5] Zen Munawar, Herru Soerjono, Novianti Indah Putri, Hernawati, and Andina Dwijayanti, "Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah," *Temat. J. Teknol. Inf. Komun.*, vol. 10, no. 1, pp. 54–60, 2023, doi: 10.38204/tematik.v10i1.1291.
- [6] T. Pristiwaluyo, B. Awayundu, and Zulfitriah, "Pemanfaatan ChatGPT dalam Meningkatkan Produktivitas Dosen Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi," *Altifani, Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 218–222, 2024, doi: 10.59395/altifani.v4i3.552.
- [7] Z. R. H. Pohan, M. N. Idris, R. Ramli, A. Anwar, and J. Paisal, "Sejarah Peradaban Dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Perspektif Alquran," *Basha 'Ir J. Stud. Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 3, no. 1, pp. 29–38, 2023, doi: 10.47498/bashair.v3i1.2030.
- [8] T. T. K. Nguyen, M. T. Nguyen, and H. T. Tran, "Artificial Intelligent Based Teaching and Learning Approaches: A Comprehensive Review," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 12, no. 4, pp. 2387–2400, 2023, doi: 10.11591/ijere.v12i4.26623.
- [9] D. Sudrajat, R. D. Permatasari, I. M. S. Wijaya, A. E. Setyawan, and N. Rahayu, "Pemanfaatan Kecerdasan Buatan sebagai Upaya Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia," *J. Kridatama Sains Dan Teknol.*, vol. 5, no. 02, pp. 590–598, 2023, doi: 10.53863/kst.v5i02.999.
- [10] E. Susanto, "Analisis Implementasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran," *Sindoro Cendekia Pendidik.*, vol. 1, no. 8, pp. 101–112, 2023.
- [11] E. Listiyani, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nasima Semarang," *Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 46–53, 2012, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/63/54>
- [12] Syafril, M. R. Hafiz, and K. Arifin, "Implementasi Manajemen dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Kecerdasan Buatan pada Lembaga Pendidikan Islam," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 6, pp. 2812–2824, 2023, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5775>
- [13] M. Rojii, I. Istikomah, C. Mahfud, M. Saifulloh, and M. Zuhair, "Management of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development At Sd Khazanah Ilmu Sidoarjo," *Ta'dib J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 96–115, 2020, doi: 10.29313/tjpi.v9i1.6286.
- [14] M. Hasibuan, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara," *Pionir J. Pendidik.*, vol. 10, no. 3, pp. 95–107, 2021, doi: 10.22373/pjp.v10i3.12185.
- [15] Abdul Mun'im Amaly, G. Muhammad, M. Erihadiana, and Q. Y. Zaqiah, "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 1, pp. 88–104, 2021, doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712.
- [16] S. M. Hussain, K. M. Yusof, R. Asuncion, and S. A. Hussain, "Artificial Intelligence Based Handover Decision and Network Selection in Heterogeneous Internet of Vehicles," *Indones. J. Electr. Eng. Comput. Sci.*, vol. 22, no. 2, pp. 1124–1134, 2021, doi: 10.11591/ijeecs.v22.i2.pp1124-1134.
- [17] M. A. Hadi Arahman and A. S. Pratikno, "Urgensi Pendidikan Karakter di Tengah Masifnya Pengaruh Globalisasi Kebudayaan," *Attanwir J. Keislaman dan Pendidik.*, vol. 13, no. 2, pp. 133–145, 2022, doi: 10.53915/jurnalkeislamanpendidikan.v13i2.124.
- [18] A. S. Sucipto, A. Febrianto, Z. M. Rais, and D. I. Setiabudi, "Dakwah di Era Teknologi Informasi: Manfaat, Tantangan, dan Strategi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan Internet of Things (IOT) dalam Dakwah," *Reli. J. Kaji. Agama dan Multikulturalisme Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 65–93, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>
- [19] R. Rahman, M. Murniyetti, and W. Q. S., "Pengembangan nilai moderasi beragama dalam materi akidah pada perkuliahan pendidikan agama Islam di Universitas Negeri Padang," *Humanika*, vol. 23, no. 2, pp. 211–216, 2023, doi: 10.21831/hum.v23i2.65538.
- [20] B. Nudin, "Konsep pendidikan Islam pada remaja," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. 10, no. 1, pp. 63–74, 2020.
- [21] R. Nurfarida, M. T. Nugraha, A. Suhartini, and N. Ahmad, "Karakteristik Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam Tinjauan Analisis SWOT," *J. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 1, pp. 162–177, 2021, doi: 10.47668/pkwu.v10i1.334.
- [22] N. D. Tsoraya, I. A. Khasanah, M. Asbari, and A. Purwanto, "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital," *Literaksi J. Manaj. Pendidik.*, vol. x, no. x, pp. 7–12, 2023.
- [23] F. Sandy *et al.*, "Impelentasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi," *Semin. Nas. Teknol. Pendidik. UKI Toraja*, pp. 111–117, 2023.
- [24] S. Hanyfah, G. R. Fernandes, and I. Budiarsa, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nas. Rts. dan Inov. Teknol.)*, vol. 6, no. 1, pp. 339–344, 2022, doi: 10.30998/semnasristek.v6i1.5697.
- [25] A. Setiawan and U. K. Luthfiyani, "Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis," *J. PETISI (Pendidikan Teknol. Informasi)*, vol. 4, no. 1, pp. 49–58, 2023, doi: 10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680.
- [26] H. A and A. A. Bouty, "Penggunaan ChatGPT Sebagai Sumber Pembelajaran Adaptif Untuk Menanggapi Kebutuhan Individu Siswa," *VOCATECH Vocat. Educ. Technol. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 126–135, 2024, doi: 10.38038/vocatech.v5i2.170.
- [27] A. R. Afandi and H. Kurnia, "Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat," *Acad. Soc. Sci. Glob. Citizsh. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 9–13, 2023, doi: 10.47200/aossagecj.v3i1.1837.
- [28] E. Sholihatin *et al.*, "Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur," *J. TUAH Pendidik. dan Pengajaran Bhs.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2023, [Online]. Available: <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- [29] C. Sundulusi, S. Sutarna, A. Dimiyati, E. Nurjanah, and A. Ahmad, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang," *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 7, pp. 2715–2721, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i7.763.
- [30] A. Siahaan, R. Akmalia, M. I. Marsya, and Bunga Br Lubis, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 10923–10929, 2023, doi: 10.18860/rosikhun.v1i1.13889.
- [31] S. Mukarromah, A. Rosyidah, and D. N. Musthofiyah, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah," *Ar-Rosikhun J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 54–62, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun/index%0AP>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

